

# **SKRIPSI**

**PENGARUH BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH DAN INVESTASI  
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KAWASAN STRATEGIS  
NASIONAL METROPOLITAN MAMMINASATA**

**KHALIFAH WAHDANIA KAHAR**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR  
2023**

**PENGARUH BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH DAN INVESTASI  
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KAWASAN STRATEGIS  
NASIONAL METROPOLITAN MAMMINASATA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh :

**KHALIFAH WAHDANIA KAHAR**

**A011181327**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## PENGARUH BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH DAN INVESTASI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KAWASAN STRATEGIS NASIONAL METROPOLITAN MAMMINASATA

disusun dan diajukan oleh:

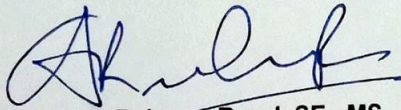
**KHALIFAH WAHDANIA KAHAR**

**A011181327**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi


Makassar, 22 Agustus 2023

Pembimbing I



**Dr. Abd. Rahman Razak SE., MS.**  
NIP. 19631231 199203 1 002

Pembimbing II



**Drs. Bakhtiar Mustari, Msi., CSF.**  
NIP. 19590303 198810 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Sabir SE., M.Si., CWM®**  
NIP. 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

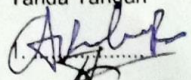
## PENGARUH BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH DAN INVESTASI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KAWASAN STRATEGIS NASIONAL METROPOLITAN MAMMINASATA

disusun dan diajukan oleh :

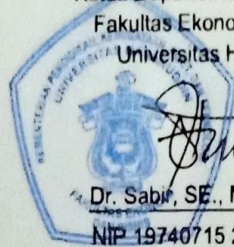
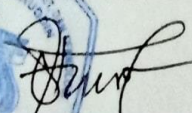
**KHALIFAH WAHDANIA KAHAR**  
**A011181327**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 22 Agustus 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,  
Panitia penguji :

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Abd Rahman Razak, SE., MS.	Ketua	
2	Drs. Bakhtiar Mustari., M.Si., CSF.	Sekretaris	2. ....
3	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.	Anggota	3. ....
4	Dr. Hamrullah, SE., M.Si.,	Anggota	4. ....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.  
NIP. 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KHALIFAH WAHDANIA KAHAR  
NIM : A011181327  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis UNHAS  
Jenjang : Sarjana (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul  
**PENGARUH BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH DAN INVESTASI  
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KAWASAN STRATEGIS  
NASIONAL METROPOLITAN MAMMINASATA**  
adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam  
naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain  
untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat  
karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali  
yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan  
dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan  
terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan  
tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang  
bertaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 22 juli 2023

Yang membuat pernyataan



KHALIFAH WAHDANIA KAHAR

## PRAKATA

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah Alladzi Bini'matihi Tatimmusshalihah* Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, pertolongan dan kemudahan dari-Nya serta sebaik-baik ketetapan takdir-Nya-lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah *Shallahu 'Alaihi Wasallam*, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya. Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan dan lemahnya fisik serta hati sehingga tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa support bantuan dari banyak pihak.

Ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ibu Rahmah dan Bapak Kahar Sapey atas setiap do'a-do'a yang tak henti di panjatkan, untuk setiap pengorbanan yang diberikan, dukungan dan semangat yang tidak pernah putus serta bantuan moril dan materil yang selalu diberikan semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa menjaga keduanya, memanjangkan umurnya dalam ketaatan, memberikan kesehatan, memudahkan rizkinya dan memudahkan segala urusannya. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses belajar penulis selama menempuh pendidikan tinggi hingga selesainya masa studi :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. Selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi sekaligus dosen penguji penulis, terimakasih atas setiap kebaikan, bantuan, bimbingan dan nasehat yang diberikan, semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.
3. Ibu Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si. selaku dosen penasehat akademik penulis. Terimakasih atas kebaikan, bimbingan, perhatian dan nasehat yang diberikan, semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.
4. Bapak Dr. Abd Rahman Razak, SE., MS. dan Bapak Drs. Bakhtiar Mustari, SE., M.Si., CSF. Selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas

kebaikan, luangan waktu, bimbingan, bantuan dan perhatian yang diberikan, semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.

1. Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF selaku dosen penguji penulis. Terimakasih atas kebaikab, bimbingan dan arahan yang diberikan, semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.
2. Keluarga kecil Kak Fita, Kak Rafli dan anak Shaleh Hafizhan, terimakasih atas setiap dukungan dan doa yang diberikan. Semoga Allah senantiasa menjaga rumah tangganya, memberikan kesehatan, memanjangkan umurnya dalam ketaatan dan memudahkan rizkinya.
3. Adik-adik Fauziah Kahar, Mulia Nurul Annisa Kahar, Abdi Arif Kahar, Muh. Jihad Al-Haq Kahar, Annas Shalihin, Tante, Paman , Nenek ST. Ama serta seluruh keluarga yang tanpa henti mendoakan dan menyemangati penulis dalam penyelesaian tugas akhir. Semoga Allah senantiasa menghimpun kita semua dalam kebaikan dan ketaatan.
4. Teman-teman terbaik Nur Utami Ulfa Hamzah dan Nursyamsi yang selalu setia kebersamai selama proses penyelesaian tugas akhir, bersama-sama menikmati proses dan saling menguatkan. Semoga Allah senantiasa menghimpun kita dalam persahabatan yang di Ridhoi-Nya dan mengumpulkan kita kembali di Surga-Nya kelak.
5. Teman-teman “pejuang SE” Nur Inayah,SE., Yheni Purnawati, Fitrah,SE. yang selalu saling memberikan support dan dukungan, semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah.
6. Ustadzah Rismayana, S.Pd dan suami yang telah banyak memberikan suport dan bantuannya selama proses penyelesaian tugas akhir. Semoga Allah selalu memberkahi keluarganya dan memanjangkan umurnya dalam ketaatan.
7. Semua pihak yang terlibat dalam proses perkuliahan sampai selesainya masa studi yang penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu, semoga memberikan balasan yang terbaik.

*Jazakumullahu Khayran Katsiraa*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Atas semua kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini,

sepenuhnya berasal dari penulis, semoga dapat berguna bagi diri penulis, agama, almamater, dan bangsa. Aamiin.

Makassar, 22 juli 2023

Yang membuat pernyataan

Khalifah Wahdania Kahar



## ABSTRAK

### PENGARUH BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH DAN INVESTASI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KAWASAN STRATEGIS NASIONAL METROPOLITAN MAMMINASATA

Khalifah Wahdania Kahar

Abd Rahman Razak

Bakhtiar Mustari

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh belanja modal dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Mamminasata. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dengan menggunakan program Rstudio. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lain berupa data panel yang terdiri dari data runtut waktu atau *Time Series* dari tahun 2014 sampai tahun 2021 dan data *Crossection* dari 4 kabupaten/kota Mamminasata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu belanja modal dan investasi masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Mamminasata.

**Kata kunci** : belanja modal, investasi, ketimpangan pendapatan

## **ABSTRACT**

### ***EFFECT OF LOCAL GOVERNMENT CAPITAL SPENDING AND INVESTMENT ON INCOME INEQUALITY IN THE MAMMINASATA METROPOLITAN NATIONAL STRATEGIC AREA***

Khalifah Wahdania Kahar

Abd Rahman Razak

Bakhtiar Mustari

*This study aims to measure the effect of capital expenditure and investment on income inequality in the Mamminasata area. The method in this study is simple regression analysis using the R-studio program. This study uses secondary data obtained from central statistics agency and other sources in the form of panel data consisting of time series data from 2014 to 2021 and cross-sectional data from 4 regencies of Mamminasata city. The results of the study show that the two variables, namely capital expenditure and investment, each have a negative and significant effect on income inequality in the Mamminasata area.*

**Keywords** : *capital expenditure, investment, income inequality*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Landasan Teoritis.....	9
2.1.1. Ketimpangan Pendapatan.....	9
2.1.2. Belanja Modal Pemerintah Daerah.....	12
2.1.3. Investasi.....	13
2.2. Hubungan Antar Variabel .....	15
2.2.1. Pengaruh Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	15
2.2.3. Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	16
2.3. Penelitian Terdahulu .....	17
2.4. Kerangka Pikir Penelitian .....	22
2.5. Hipotesis.....	23

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	24
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4. Metode Analisi Data .....	25
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	29
4.2. Perkembangan Variabel Penelitian.....	30
4.2.1. Ketimpanga Pendapatan.....	30
4.2.2. Belanja Modal.....	32
4.2.3. Investasi.....	34
4.3. Hasil Analisis.....	35
4.4. Pembahasan.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Gini Rasio Kawasan Strategis Mamminasata.....	4.
Tabel 4.1	Perkembangan Gini Rasio Kawasan Mamminasata Tahun 2014 - 2021 .....	31
Tabel 4.2	Perkembangan Belanja Modal Kawasan Mamminasata Tahun 2014 - 2021.....	33
Tabel 4.3	Perkembangan Investasi Kawasan Mamminasata Tahun 2014 - 2021.....	34
Tabel 4.4	Uji Normalitas Model Regresi 1.....	35
Tabel 4.5	Uji Normalitas Model Regresi 2.....	36
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1.....	36
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2.....	36
Tabel 4.8	Analisis Regresi Model 1.....	38
Tabel 4.9	Analisis Regresi Model 2.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Belanja Modal Pemerintah Daerah kabupaten/kota Mamminasata.....	5
Gambar 1.2	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) kabupaten/kota Mamminasata dalam Miliar Rupiah.....	6
Gambar 2.1	Kurva U Terbalik.....	10
Gambar 2.2	Kurva Lorenz.....	11
Gambar 2.3	Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	23

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan, termasuk juga percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2006). Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan namun di sisi lain ketimpangan pendapatan juga dapat terus ditekan sehingga pemerataan pendapatan dapat tercipta, dengan begitu kesejahteraan akan dirasakan secara merata oleh setiap kelompok masyarakat bukan hanya dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu saja.

Namun pada kenyataannya ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua permasalahan yang sulit diatasi secara bersamaan. Dua permasalahan ini seringkali menjadi dilema di beberapa negara apakah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ataukah mengurangi ketimpangan pendapatan. Terdapat *trade off* antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika pembangunan ekonomi lebih ditujukan untuk pemerataan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi, begitu pula jika pembangunan lebih difokuskan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan untuk terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

Di beberapa Negara Sedang Berkembang (*NSB*) memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun ketimpangan pendapatan juga terus meningkat. Pemerataan distribusi pendapatan merupakan hal yang penting dalam sebuah Negara. Sofyan (2010) mengemukakan bahwa kegagalan pemerataan distribusi pendapatan tidak hanya berpengaruh buruk terhadap bidang perekonomian saja, tetapi juga sosial, politik dan keamanan. Ketimpangan tidak dapat dimusnahkan, melainkan hanya bisa dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diterima oleh suatu sistem sosial tertentu agar kesehatan dalam sistem tersebut terpelihara dalam proses pertumbuhannya.

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan yaitu indeks gini. Koefisien Gini atau *Gini Ratio* adalah ukuran ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol hingga satu. Angka koefisien gini yang mendekati nol menunjukkan tingkat pemerataan pendapatan yang tinggi sebaliknya jika angka koefisien gini semakin mendekati satu menunjukkan tingkat pemerataan yang rendah. Apabila nilai koefisien gini dari suatu negara berkisar antara 0,50-0,70 berarti terjadi ketimpangan pendapatan yang tinggi, bila nilai koefisien gini berkisar antara 0,36-0,49 berarti terjadi ketimpangan pendapatan yang sedang dan apabila nilai koefisien gini berkisar antara 0,20-0,35 berarti terjadi ketimpangan pendapatan yang rendah.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan data produk domestik regional bruto yang mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten/kota. Terdapat 4 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang termasuk ke dalam golongan kawasan metropolitan. Empat (4) kabupaten/kota ini



yaitu Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Takalar dan Kabupaten Gowa (Sungguminasa) yang kemudian di singkat menjadi Mamminasata.

Konsep Mamminasata dirancang sejak tahun 1980 dengan disusunnya RTR (Rencana Tata Ruang) Minasamaupa yang lalu berubah menjadi Minasamaupata. Pada tahun 2001 kemudian disusun RTR (Rencana Tata Ruang) Mamminasata oleh Dinas Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2009-2011, pemerintah Jepang melalui JICA memberikan bantuan teknis kepada pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berupa Proyek Kerjasama Teknis untuk Peningkatan Manajemen Pembangunan Perkotaan di Kawasan Metropolitan Mamminasata. Sebagai wilayah Metropolitan, Mamminasata menjadi pusat perekonomian sekaligus Ikon Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, pada tahun 2011 Mamminasata ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 55 Tahun 2011. Sebagai Kawasan Strategis Nasional, Mamminasata ditujukan sebagai pusat pertumbuhan dan jasa untuk Kawasan Timur Indonesia serta untuk mendorong pengembangan perdagangan, jasa, dan investasi lain.

Sebagai wilayah-wilayah yang disatukan untuk menjadi Kawasan Strategis Nasional, kabupaten/kota Mamminasata diharapkan dapat bergerak bersama dalam meningkatkan pemerataan pendapatan. Namun pada kenyataannya, terjadi perbedaan yang sangat mencolok dalam hal alokasi belanja modal dan investasi di kabupaten/kota Mamminasata. Hal ini berdampak pada ketimpangan pendapatan.

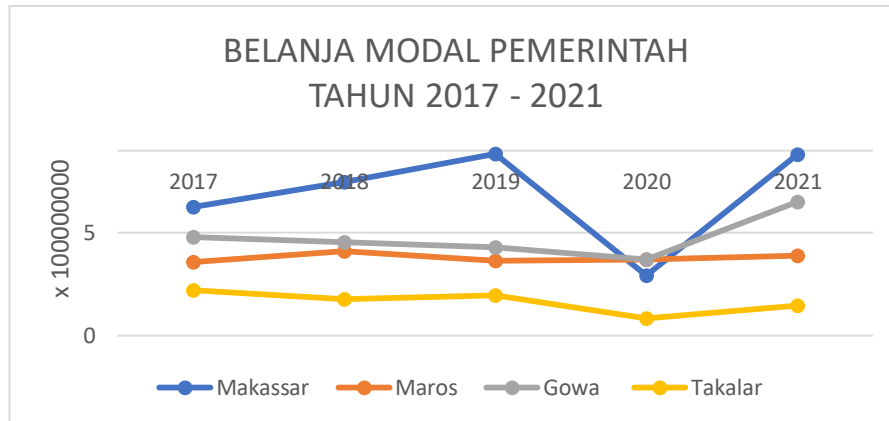
**Tabel 1.1 Gini Rasio Kawasan Mamminasata tahun 2014 & 2021**

Kabupaten Kota	Gini Rasio	
	2014	2021
Makassar	0,38	0,40
Maros	0,40	0,365
Gowa	0,402	0,358
Takalar	0,343	0,368

Sumber : BPS Sulawesi Selatan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan *Gini Ratio* Kawasan Mamminasata paa tahun 2014 dan 2021. Terlihat bahwa gini rasio di Kawasan Mamminasata relatif meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2021 dalam klasifikasi ukuran ketidakmerataan sedang yaitu berkisar 0,36-0,49. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Kuznets yang menyatakan bahwa ketika mula mula ketika pembangunan ekonomi dimulai ketimpangan pendapatan akan meningkat namun akan turun kembali pada tingkat tertentu dalam tahan pembangunan yang selanjutnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yaitu belanja modal pemerintah daerah. Salhab dan Soedjono (2012) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja modal bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang.



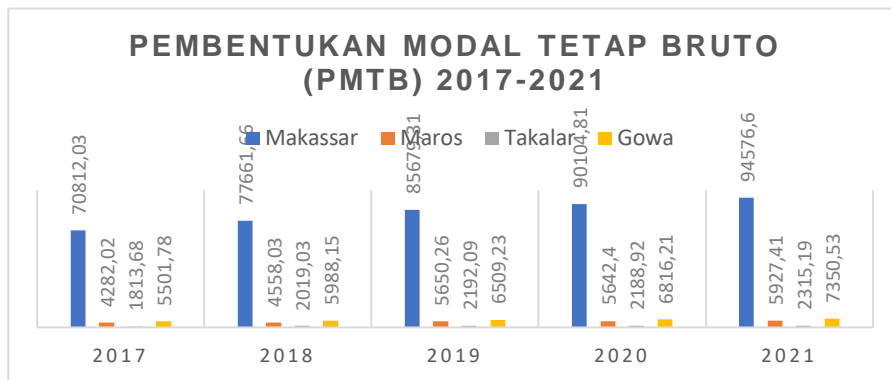
Sumber : BPS Sulawesi Selatan

**Gambar 1.1** Perkembangan Belanja Modal Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kota Mamminasata Tahun 2017-2021

Berdasar gambar 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah belanja modal pemerintah daerah pada tahun 2019 di Kota Makassar mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 882.202.775 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 746.832.062 peningkatan ini dapat berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kota Makassar namun *gini rasio* di Kota Makassar juga meningkat yaitu sebesar 0,39 dari tahun sebelumnya yaitu 0,38. Begitu juga di Kabupaten Takalar pada tahun 2019 belanja pemerintah daerah meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 197.015.570 namun *gini ratio* Kabupaten Takalar justru ikut meningkat dengan peningkatan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,482 dan peningkatan ini merupakan peningkatan tertinggi sejak periode tahun 2017 - 2021.

Peningkatan jumlah belanja modal pemerintah harusnya tidak hanya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun juga membantu mengurangi ketimpangan pendapatan. Belanja modal pemerintah yang banyak di alokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana atau infrastruktur publik akan

mempermudah sektor-sektor perekonomian bergerak lebih cepat yang kemudian akan mendorong terciptanya pemerataan pendapatan. Selain itu pembangunan sarana dan prasarana di bidang pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik lainnya akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik.



Sumber : BPS Sulawesi Selatan

**Gambar 1.2** Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten/Kota Mamminasata dalam Miliar Rupiah Tahun 2017 - 2021

Selain belanja modal, investasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Adanya investasi di suatu daerah baik itu investasi asing maupun domestik akan sangat membantu penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang banyak akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan ketimpangan pendapatan.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa PMTB Kota Makassar merupakan PMTB yang paling besar di Kawasan Mamminasata dan terus meningkat setiap tahun. Namun gini rasio Kota Makassar justru menjadi gini rasio yang juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Seperti pada tahun 2021

dimana PMTB Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun gini rasio Kota Makassar justru paling besar yaitu sebesar 0.4.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah ketimpangan pendapatan di kota Makassar dengan judul **“Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kawasan Strategis Nasional Metropolitan MAMMINASATA”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Apakah belanja modal pemerintah daerah berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Kawasan Mamminasata ?
- 2) Apakah investasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Kawasan Mamminasata ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Kawasan Mamminasata.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Kawasan Mamminasata.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak di antaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang isu ketimpangan pendapatan yang ada di Indonesia khususnya ketimpangan pendapatan di Kawasan Mamminasata.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi masalah ketimpangan pendapatan di Kawasan Mamminasata.
- 3) Sebagai bahan literatur penelitian – penelitian selanjutnya yang juga meneliti tentang isu ketimpangan pendapatan dan belanja pemerintah daerah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

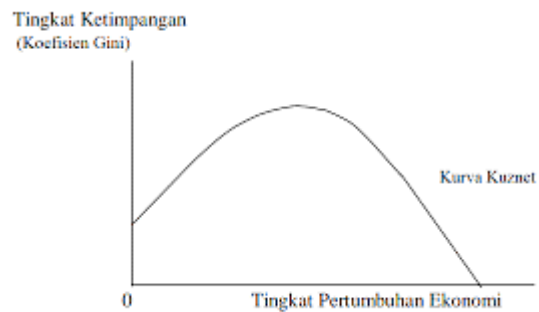
#### **2.1. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis merupakan suatu pernyataan yang disusun secara sistematis yang berasal dari teori dan pendapat para ahli sebagai dasar dalam suatu penelitian. Landasan teoritis memuat teori – teori dan hasil penelitian dimana teori dan hasil penelitian yang digunakan ini sebagai kerangka teori peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

##### **2.1.1. Ketimpangan Pendapatan**

Kesenjangan pendapatan merupakan ketimpangan relatif pendapatan antar golongan masyarakat. Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah besar yang sering dialami oleh Negara Sedang Berkembang (*NSB*) seperti Indonesia. Menurut Todaro (2009), kesenjangan distribusi pendapatan di negara yang sedang berkembang disebabkan oleh: pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita, ketidakmerataan pembangunan antar daerah, inflasi, dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang-barang, dan investasi.

Kuznets (1995) menyatakan bahwa mula- mula ketika pembangunan dimulai, distribusi pendapatan akan semakin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan semakin merata(Kuncoro,1997). Selanjutnya kuznets membuat hipotesis “U terbalik” yang dinyatakan dalam sebuah kurva yang sering di sebut kurva kuznets.



Sumber : Todaro 2006

**Gambar 2.1** Kurva U Terbalik

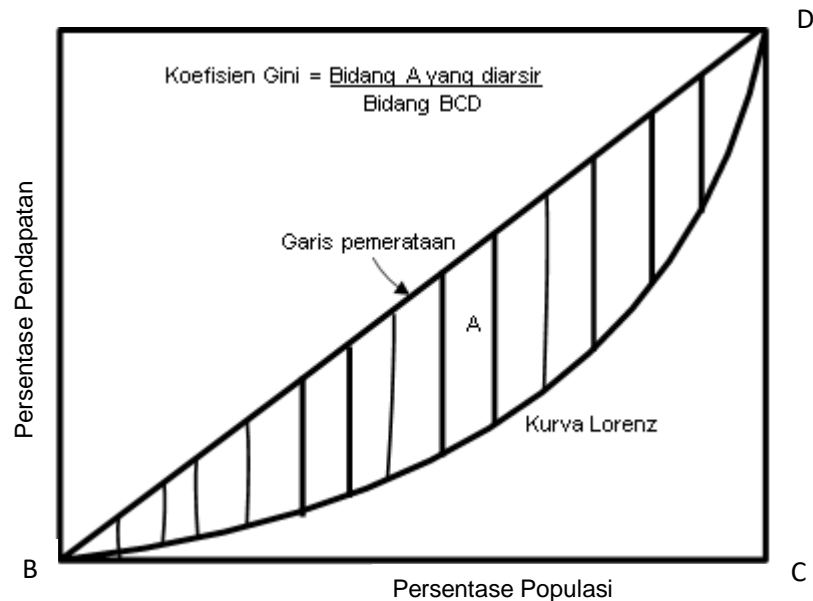
Juga terdapat teori dari Myrdal (dalam Jhingan, 1996) yang berpendapat bahwa pembangunan ekonomi menghasilkan suatu proses sirkuler yang membuat si kaya mendapat keuntungan semakin banyak dan mereka yang tertinggal di belakang menjadi semakin terhambat. Dampak balik (*backwash effect*) cenderung membesar dan dampak sebar (*spread effect*) cenderung mengecil. Hal inilah menurut Myrdal yang menjadi penyebab utama ketimpangan pembangunan. Di negara yang sedang berkembang seringkali terjadi tradeoff antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat tidak selamanya diikuti dengan pemerataan pendapatan dalam suatu masyarakat. Permasalahan pokok dalam pembangunan ekonomi adalah peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP), pengurangan kesenjangan pendapatan dan penghapusan kemiskinan. Di beberapa negara tujuan tersebut kadang-kadang menjadi sebuah dilema antara mementingkan pertumbuhan ekonomi atau mengurangi kesenjangan pendapatan (Deininger dan Olinto; 2000).

Teori lain yang juga membahas tentang ketimpangan pendapatan yaitu teori dari Hirschman (2003) menyatakan bahwa terdapat perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam di setiap provinsi. Perbedaan tersebut menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi



dikarenakan terkonsentrasinya suatu kegiatan perekonomian yang berdampak meningkatnya ekonomi di beberapa provinsi atau wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki seharusnya dapat menjadikan nilai tambah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Kelebihan yang dimiliki tersebut diharapkan memberikan dampak menyebar (*trickle down effect*). Hanya saja kekayaan alam ini tidak dimiliki oleh seluruh Provinsi di Indonesia secara merata. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab timbulnya ketimpangan atau kesenjangan antar daerah.

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan yaitu indeks gini. Koefisien Gini atau Gini Ratio adalah ukuran ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol hingga satu. Koefisien Gini dapat diperoleh dengan menghitung rasio bidang yang terletak antara garis diagonal dan kurva Lorenz dibagi dengan luas separuh bidang di mana kurva Lorenz itu berada.



Sumber : Todaro dan Smith (2006)

**Gambar 2.2** Kurva Lorenz

Semakin jauh jarak garis kurva Lorenz dari garis diagonal, semakin tinggi tingkat ketimpangan. Sebaliknya semakin dekat jarak kurva Lorenz dari garis diagonal, semakin tinggi tingkat pemerataan distribusi pendapatannya. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa suatu distribusi pendapatan makin merata jika nilai Koefisien Gini mendekati nol (0). Sebaliknya, suatu distribusi pendapatan dikatakan makin tidak merata jika nilai Koefisien Gininya makin mendekati satu (Widodo, 1990). Koefisien Gini dari negara-negara yang mengalami ketidakmerataan tinggi berkisar antara 0,50 – 0,70; ketidakmerataan sedang berkisar antara 0,36 – 0,49; dan yang mengalami ketidakmerataan rendah berkisar antara 0,20 - 0,35 (Arsyad, 2010).

### **2.1.2. Belanja Modal Pemerintah Daerah**

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Pengeluaran pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan-kegiatan pembangunan (Sukirno, 2002). Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Klasifikasi belanja daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 terdiri dari : belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga dan belanja transfer.

Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah yang dapat menambah aset tetap atau kekayaan pemerintah yang manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi. Menurut Basri dan Subri (2003), pengeluaran pemerintah itu sangat bervariasi, namun secara garis besarnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pengeluaran yang merupakan investasi yang menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi dimasa yang akan datang.
2. Pengeluaran yang langsung memberikan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
3. Pengeluaran yang merupakan penghematan terhadap masa yang akan datang. Pengeluaran untuk menyediakan kesempatan kerja yang lebih luas dan menyebarkan daya beli yang luas.

Belanja modal pemerintah yang banyak di alokasikan untuk membangun fasilitas publik seperti sarana pendidikan, kesehatan dan penciptaan lapangan kerja akan sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat yang meningkat secara bersamaan akan mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan. Tersedianya kebutuhan fasilitas publik membuat masyarakat akan lebih aktif dalam melakukan perkerjaannya serta dengan adanya fasilitas yang baik akan meningkatkan jumlah investor di masing-masing daerah yang dapat membantu mempercepat pembangunan ekonomi suatu daerah sehingga akan mengurangi tingkat ketimpangan yang ada (Putri, 2014).

### **2.1.3. Investasi**

Investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk menambah modal serta memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi yang terkonsentrasi hanya di beberapa daerah akan menjadi salah satu penyebab adanya ketimpangan pendapatan. Hal ini dikarenakan hanya

daerah-daerah yang dinilai mendapatkan profit yang menjanjikan yang akan dilirik oleh para investor baik investor dalam negeri maupun luar negeri.

Investasi menurut Mankiw (2006) adalah komponen GDP (*Gross Domestic Product*) yang mengaitkan masa kini dan masa depan. Ada tiga jenis pengeluaran investasi, yaitu : investasi tetap bisnis (*business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi, investasi residensial (*residential investment*) mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan dan investasi persediaan (*inventory investment*) mencakup barang-barang yang disimpan perusahaan digudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi.

Menurut Sultan dan Jamzani (2010) Realita di negara berkembang dalam pembangunan terdapat kemajuan yang tidak merata antar daerah atau dengan kata lain terdapat tingkatan ketimpangan antar daerah. Bagaimana yang terjadi di Indonesia, secara geografis wilayah terdiri atas kepulauan menyebabkan terkonsentrasinya kegiatan ekonomi ke wilayah pusat pemerintah dan pertumbuhan. Tidak meratanya tingkatan pertumbuhan ekonomi diberbagai daerah disebabkan oleh:

- a. Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah.
- b. Alokasi investasi yang tidak merata.
- c. Tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar daerah.
- d. Perbedaan Sumber Daya Alam (SDA) antar wilayah.
- e. Perbedaan kondisi geografis antar wilayah.

f. Kurang lancarnya perdagangan antar provinsi

Dalam teori Investasi Harrod-Domar (Arsyad, 1997), pembentukan modal/investasi merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui akumulasi tabungan. Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Menurut teori Harrod-Domar, untuk meningkatkan laju perekonomian, maka diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok tambahan modal.

## **2.2. Hubungan antar variabel**

Hubungan antar variabel merupakan suatu uraian yang memaparkan tentang adanya hubungan sebab akibat antar variabel-variabel yang akan diteliti yang berasal dari teori-teori para ahli dan juga dari penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hubungan antar variabel akan disajikan hubungan antara variabel belanja modal pemerintah daerah dan investasi dengan ketimpangan pendapatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi

### **2.2.1. Pengaruh Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Peran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan fiskal, pada tingkat nasional tergambar melalui APBN dan pada tingkat daerah diwujudkan melalui APBD daerah bersangkutan. Kebijakan ekonomi pada skala daerah yang diikuti dengan kebijakan keuangan daerah merupakan implementasi desentralisasi fiskal sebagai wujud desentralisasi pembangunan di

Indonesia. Pendekatan desentralisasi pada bidang fiskal dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui indikator-indikator makroekonomi seperti; pertumbuhan ekonomi serta terbukanya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat di setiap daerah (Sabir, 2015).

Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah yang dapat menambah aset tetap atau kekayaan pemerintah yang manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi. Alokasi pengeluaran belanja modal pemerintah daerah akan sangat berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Menurut Todaro (2000) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat, pemerintah dapat mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk kepentingan publik, yaitu secara langsung berupa “pembayaran transfer” dan secara tidak langsung melalui penciptaan lapangan kerja, subsidi pendidikan, subsidi kesehatan dan sebagainya.

### **2.2.2. Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Investasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan investasi pemerintah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembangunan ekonomi karena investasi mempunyai keterkaitan dengan keberlangsungan kegiatan ekonomi di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi barang dan jasa meningkat yang pada gilirannya akan menyerap angkatan kerja. Sehingga tenaga kerja tersebut memperoleh upah dan tenaga kerja tersebut mempunyai daya beli. Dengan semakin banyak investasi yang digunakan untuk melakukan proses produksi barang jasa, dimana tenaga kerja dapat diserap lebih banyak juga sehingga pendapatan per kapita meningkat dan terjadi pemerataan pendapatan perkapita (Sukirno, 2004).

Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran sehingga dapat memperkecil angka ketimpangan pendapatan (Adrian Sutawijaya, 2010).

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian dan juga dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji, dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini antara lain:

Fahri Pratama Putra (2019) dalam skripsinya tentang “Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan di pulau sulawesi” dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pengeluaran

pemerintah dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Dalam studi ini Penelitian dilakukan di 6 provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Peneliti menggunakan data sekunder berupa data panel dan data cross section. Analisis data pada penelitian menggunakan model analisis regresi simultan dengan hasil penelitian yaitu alokasi belanja modal pemerintah secara langsung berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sulawesi, sedangkan melalui indeks pembangunan manusia alokasi belanja modal pemerintah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil lain menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Pulau Sulawesi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada lokasi penelitian dan metode analisis data yang digunakan.

Yohana dan Idris (2019) dalam jurnalnya tentang “Analisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat” dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat. Dalam studi ini peneliti menggunakan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan data panel. Penelitian ini menganalisis data menggunakan model persamaan simultan (simultaneous equation regression model). Hasil penelitian yaitu belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Barat dan secara simultan Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan



Pendapatan di Sumatera Barat. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang sedang di lakukan yaitu pada lokasi penelitian, jenis variabel yang digunakan dan jenis analisis data.

Muhammad Anshari, Zul Azhar dan Ariusni (2018) dalam jurnalnya tentang “Analisis pengaruh pendidikan, upah minimum provinsi dan belanja modal terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh provinsi di Indonesia” dengan menggunakan jenis penelitian deksriptif asosiatif, menggunakan data sekunder yang bersumber dari instansi-instansi terkait, dan menggunakan model analisis data yaitu panel regression method menemukan hasil bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi di Indonesia, upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi di Indonesia, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi di Indonesia. Secara keseluruhan pendidikan, upah minimum provinsi dan belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada jenis variabel yang digunakan, lokasi penelitian dan jenis analisis data.

Nita Tri Hartini (2014) dalam jurnalnya tentang “Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis data crossection 5 Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta dan time series selama 5 tahun (2011-2015), analisis data regresi panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Menemukan hasil bahwa seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan

terhadap ketimpangan pendapatan. Secara parsial variabel PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sementara investasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada pemilihan variabel yang digunakan, lokasi penelitian, jenis data dan jenis analisis data yang digunakan.

Ferry Sutiono (2014) dalam skripsinya tentang “Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2010-2015)” dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, menggunakan data pada 29 Kabupatendan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2015, dan metode analisis data yaitu model regresi data panel ditemukan hasil bahwa belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan di Jawa Timur. Artinya penambahan belanja modal dapat memberikan dampak pada penurunan tingkat ketimpangan pendapatan apabila kenaikannya melebihi tingkat perubahan PDRB pada tahun yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa belanja modal cukup efektif dalam mendukung pemerataan pendapatan masyarakat. Belanja modal APBD berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan di Jawa Timur. Artinya penambahan belanja modal APBD dapat memberikan dampak pada naiknya tingkat ketimpangan pendapatan apabila kenaikannya melebihi tingkat perubahan PDRB pada tahun yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa belanja modal APBD belum efektif dalam mendukung pemerataan pendapatan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada variabel yang digunakan, lokasi penelitian, jenis data dan jenis analisis data yang digunakan.

Raras Pramudhita (2015) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening” penelitian dilakukan di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan menggunakan data sekunder menemukan hasil bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan. Hasil lain juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terbukti dapat memediasi hubungan antara pengeluaran pemerintah dan kesenjangan pendapatan.

Puput Waryanto (2014) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” dengan menggunakan pendekatan deskriptif, kausalitas dan kuantitatif, data time series selama 26 tahun dan metode regresi menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja operasi yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, bunga, subsidi, hibah, dan bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada variabel penelitian, jenis data, lokasi penelitian dan jenis analisis data yang digunakan.

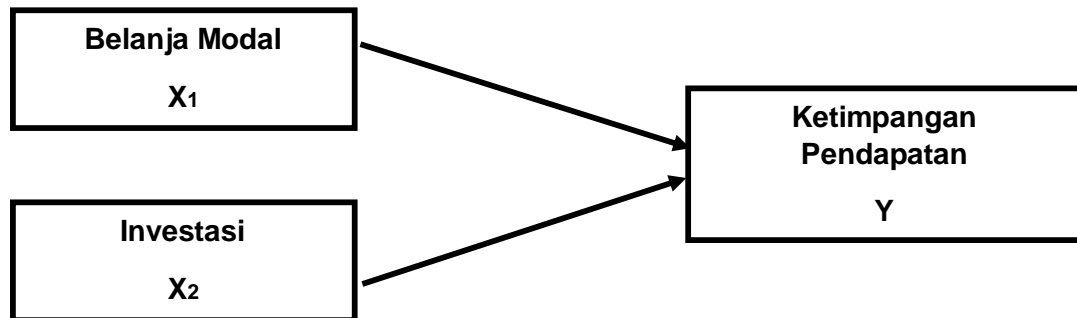
I Gusti Ayu Putri Wahyuni, Made Sukarsa, Nyoman Yuliarmi (2011) dalam jurnalnya tentang “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan, dan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis jalur (path analysis) yang merupakan perluasan dari analisis

regresi linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang diolah dengan menggunakan program SPSS ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi dari tahun 2000-2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Di samping itu pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengaruh yang signifikan dari pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan bahwa perlu dilakukan kajian terhadap penetapan pendistribusian belanja dan alokasi investasi yang merata sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat menurunkan kesenjangan pendapatan.

#### **2.4. Kerangka Pikir Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh belanja pemerintah daerah yaitu belanja modal dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Kawasan Mamminasata. Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh negara berkembang tidak terkecuali Indonesia. Ketimpangan pendapatan sejatinya tidak dapat dihilangkan hanya dapat dikurangi. Pertumbuhan ekonomi yang sering kali dijadikan tolak ukur kesejahteraan masyarakat belum tentu dapat mencerminkan pemerataan pendapatan. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka dibuat

kerangka pikir yang dapat menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berikut ini merupakan kerangka pikir dalam penelitian ini :



**Gambar 2.3** Bagan Kerangka Pikir Penelitian

## 2.5. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas dalam penelitian ini diajukan hipotesis umum yakni :

1. Diduga belanja modal pemerintah daerah berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Kawasan Mamminasata.
2. Diduga investasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Kawasan Mamminasata.